

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII

C. Adrevi¹, Sujarwo², S. Yuliani³

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta
e-mail : cahyadrv@gmail.com, sujarwo-fis@unj.ac.id, shahibah-yuliani@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen (*nonequivalent control group design*). Sampel terdiri dari dua kelas masing-masing 30 peserta didik: kelas VIII G sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model TSTS dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang menerapkan model *Think Pair Share* (TPS). Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,839. Analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, dan uji hipotesis Independent Samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 89,29 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 76,18. Uji hipotesis menghasilkan nilai t sebesar 5,417 dengan signifikansi $p < 0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis effect size menggunakan Cohen's d menghasilkan nilai 1,400 yang tergolong kategori besar. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan secara statistik dan memberikan dampak praktis yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray*, hasil belajar, IPS, pembelajaran kooperatif, quasi-eksperimen

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Two Stay Two Stray* (TSTS) cooperative learning model on Social Studies (IPS) learning outcomes of eighth-grade students. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design (*nonequivalent control group design*). The sample consisted of two classes with 30 students each: Class VIII G as the experimental class implementing the TSTS model and Class VIII D as the control class implementing the *Think Pair Share* (TPS) model. The research instrument was a multiple-choice test with a reliability coefficient of 0.839. Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test, Levene's Test of Homogeneity, and Independent Samples t-test for hypothesis testing. Results showed that the experimental class posttest mean of 89.29 was higher than the control class mean of 76.18. Hypothesis testing yielded a t-value of 5.417 with significance $p < 0.001$, indicating H_0 was rejected and H_1 was accepted. Effect size analysis using Cohen's d produced a value of 1.400, classified as a large effect. These findings prove that the *Two Stay Two Stray* cooperative learning model has a statistically significant effect and provides a strong practical impact on improving IPS learning outcomes of eighth-grade students.

Keywords: *Two Stay Two Stray*, learning outcomes, social studies, cooperative learning, quasi-experimental

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dalam satu bingkai pembelajaran yang utuh dan kontekstual. Pembelajaran IPS bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif sebagai bekal hidup bermasyarakat (Safitri et al., 2024). Karakteristik materi IPS yang integratif menuntut peserta didik untuk aktif mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan fenomena sosial sehingga pemahaman terbentuk

secara bermakna melalui proses interaksi.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih sering berlangsung secara satu arah dan berpusat pada guru. Data Rapor Pendidikan SMP Negeri 213 Jakarta tahun 2025 mengungkapkan bahwa indikator Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru memperoleh skor 65,74, mengalami penurunan dari capaian tahun sebelumnya sebesar 66,88. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan kualitas pembelajaran belum berjalan secara optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi partisipasi aktif peserta didik dan kurang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis (Wiguna & Damayanti, 2018). Peserta didik lebih banyak berposisi sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya sendiri.

Kondisi tersebut berdampak pada kualitas hasil belajar yang belum mencerminkan pemahaman konseptual yang mendalam. Meskipun data Asesmen Akhir Semester (AAS) mata pelajaran IPS kelas VIII menunjukkan seluruh kelas telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80 dengan rentang nilai rata-rata antara 84,78 hingga 86,42, keberhasilan kuantitatif tersebut belum menjamin kualitas proses dan kedalaman pemahaman peserta didik. Diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap model pembelajaran yang digunakan agar potensi pemahaman peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal dan bermakna.

Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu model yang mendorong peserta didik belajar secara aktif melalui kerja sama dalam kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik saling membantu memahami materi, bertukar informasi, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar bersama. Dalam konteks pembelajaran IPS, model kooperatif sangat sesuai karena karakteristik mata pelajaran ini menuntut interaksi, diskusi, dan pertukaran gagasan agar peserta didik mampu membangun pemahaman sosial yang komprehensif (Erwinsyah, 2025).

Di antara berbagai tipe pembelajaran kooperatif, tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan menawarkan mekanisme unik berupa rotasi anggota kelompok. Dua anggota tetap tinggal (*two stay*) di kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi kepada tamu, sementara dua anggota lainnya bertamu (*two stray*) ke kelompok lain untuk memperoleh perspektif yang berbeda. Melalui mekanisme ini, peserta didik tidak hanya berdiskusi dalam kelompok sendiri, tetapi juga memperoleh wawasan lintas kelompok sehingga pemahaman menjadi lebih luas dan terintegrasi (Sari & Indarini, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model TSTS terhadap peningkatan hasil belajar. (Fitriani et al., 2025) membuktikan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS dibandingkan pembelajaran konvensional. (Sari & Indarini, 2021) melalui meta-analisis menyimpulkan bahwa TSTS memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan model Jigsaw ditinjau dari hasil belajar tematik peserta didik SD. (PURWANINGSIH, 2023) menemukan bahwa TSTS menghasilkan hasil belajar lebih baik dibandingkan model STAD pada peserta didik kelas VIII SMP. Namun terdapat kesenjangan penelitian yaitu kajian mengenai pengaruh TSTS secara spesifik pada materi Perdagangan Internasional di jenjang SMP masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model TSTS pada konteks materi Perdagangan Internasional yang bersifat konseptual dan multidimensi di jenjang SMP, serta penggunaan Taksonomi SOLO sebagai kerangka dalam merancang

distribusi level kognitif soal instrumen. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII. Hipotesis yang diajukan adalah: terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII (H_1 diterima).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian yang diterapkan adalah *nonequivalent control group design* di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *posttest*, namun penempatan sampel tidak dilakukan secara acak murni melainkan berdasarkan kelas yang sudah ada. Desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (VIII G)	Model TSTS	O ₂
Kontrol (VIII D)	Model TPS	O ₄

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 213 Jakarta pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 213 Jakarta yang terdiri dari delapan kelas dengan total 240 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan kesetaraan kemampuan awal berdasarkan data nilai AAS. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII G sebagai kelas eksperimen ($n = 30$) dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol ($n = 30$), sehingga total sampel berjumlah 60 peserta didik.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang dirancang berdasarkan distribusi level kognitif Taksonomi SOLO mencakup empat level: unistruktural, multistruktural, relasional, dan *extended abstract* pada materi Perdagangan Internasional. Instrumen diujicobakan kepada 34 peserta didik di luar sampel. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *point biserial* dengan $r_{tADE_c} = 0,399$ menunjukkan bahwa dari 50 butir soal yang diujicobakan, sebanyak 28 butir dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien sebesar 0,839 yang termasuk kategori tinggi sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Sebanyak 28 butir soal valid tersebut digunakan sebagai instrumen *posttest* dalam penelitian.

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan. Pertama, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memverifikasi distribusi data. Kedua, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan kesetaraan varians antara dua kelompok. Ketiga, uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu dilakukan analisis *effect size* menggunakan rumus Cohen's *d* untuk mengukur besaran pengaruh perlakuan secara praktis. Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS versi terbaru (Field, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Data *Posttest*

Berdasarkan data *posttest* yang dikumpulkan, kelas eksperimen yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) memperoleh rata-rata skor sebesar 25,00 (setara 89,29 dalam skala 100) dengan standar deviasi 2,364 dan varians 5,59. Skor terendah yang diperoleh adalah 19 poin (setara 68) dan skor tertinggi mencapai 28 poin (setara 100). Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	68 - 73	1	1	3,33%
2	74 - 79	3	4	10,00%
3	80 - 85	3	7	10,00%
4	86 - 91	6	13	20,00%
5	92 - 97	11	24	36,67%
6	98 - 100	6	30	20,00%
	Jumlah	30		100%

Sementara itu kelas kontrol yang menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) memperoleh rata-rata skor sebesar 21,33 (setara 76,18 dalam skala 100) dengan standar deviasi 2,857 dan varians 8,07. Skor terendah yang diperoleh adalah 16 poin (setara 57) dan skor tertinggi 27 poin (setara 96). Distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	57 - 63	5	5	16,67%
2	64 - 70	2	7	6,67%
3	71 - 77	6	13	20,00%
4	78 - 84	10	23	33,33%
5	85 - 91	4	27	13,33%
6	92 - 98	3	30	10,00%
	Jumlah	30		100%

Tabel 4. Perbandingan Statistik Deskriptif Posttest

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Selisih
Rata-rata (skor)	25,00	21,33	3,67
Rata-rata (skala 100)	89,29	76,18	13,11
Standar Deviasi	2,364	2,857	-
Varians	5,59	8,07	-
N	30	30	-

3.1.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diverifikasi asumsi normalitas dan homogenitas data. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Kelas	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Eksperimen	0,936	30	0,070
Posttest Kelas Kontrol	0,933	30	0,060

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk posttest* kelas eksperimen sebesar 0,070 dan kelas kontrol sebesar 0,060. Keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas *Levene's Test* menghasilkan nilai F sebesar 1,132 dengan signifikansi 0,292. Karena nilai signifikansi $0,292 > 0,05$ maka kedua kelompok memiliki variansi yang homogen. Asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi sehingga uji *Independent Samples t-test* dapat dilanjutkan.

3.1.3 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples t-test*

Komponen	t_h^{itUNG}	t_{tADE_c} (df=58)	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Posttest Eksperimen vs Kontrol	5,417	2,001	0,000	H_0 Ditolak, H_1 Diterima

Berdasarkan Tabel 6, nilai t_h^{itUNG} sebesar 5,417 lebih besar dari t_{tADE_c} sebesar 2,001 ($df = 58$, $\alpha = 0,05$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII.

3.1.4 Analisis Effect Size Cohen's d

Untuk mengetahui besaran pengaruh perlakuan secara praktis, dilakukan analisis effect size menggunakan rumus Cohen's d. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Effect Size Cohen's d

M_1	M_2	SD_{boole}^d	Cohen's d	Kategori	Interpretasi
25,00	21,33	2,622	1,400	Besar	$d \geq 0,8$ (Cohen, 1988)

Nilai Cohen's d sebesar 1,400 yang termasuk kategori besar ($d \geq 0,8$) menunjukkan bahwa penerapan model TSTS tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik tetapi juga memiliki dampak praktis yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara konsisten membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial yang bermakna. Dalam kerangka TSTS mekanisme *two stay* dan *two stray* menciptakan kondisi pembelajaran di mana setiap peserta didik berperan ganda yaitu sebagai penjelas materi kepada tamu kelompok dan sebagai penerima informasi baru

dari kelompok lain. Proses ganda ini mendorong konstruksi pengetahuan yang lebih aktif dan terstruktur (Fauhah & Rosy, 2021).

Secara operasional keunggulan model TSTS terletak pada sintaks pembelajaran yang memaksa setiap peserta didik untuk bertanggung jawab memahami materi secara mendalam karena mereka harus mampu menjelaskan kepada tamu dari kelompok lain. Tanggung jawab individual dalam konteks sosial ini dikenal sebagai *positive interdependence* salah satu elemen kunci pembelajaran kooperatif yang efektif (Sari & Indarini, 2021). Ketika peserta didik bertamu ke kelompok lain mereka memperoleh perspektif dan informasi yang berbeda sehingga pemahaman konseptual mereka semakin luas dan terintegrasi. Dalam konteks materi Perdagangan Internasional yang bersifat multidimensi dan menuntut keterkaitan antar konsep ekonomi, mekanisme ini terbukti sangat efektif dalam membantu peserta didik membangun pemahaman relasional.

Selisih rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen (89,29) dan kelas kontrol (76,18) sebesar 13,11 poin mencerminkan perbedaan yang substantif secara pedagogis. Kelas eksperimen menunjukkan distribusi nilai yang lebih terkonsentrasi pada interval tinggi yaitu 56,67% peserta didik memperoleh nilai pada interval 92 ke atas, sementara kelas kontrol memiliki sebaran yang lebih merata pada rentang menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa TSTS tidak hanya meningkatkan rata-rata kelas tetapi juga membantu lebih banyak peserta didik mencapai level pemahaman yang lebih tinggi.

Nilai Cohen's *d* sebesar 1,400 yang tergolong kategori besar memberikan informasi penting bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok bukan sekadar fenomena statistik tetapi memiliki signifikansi praktis yang nyata. Mengacu pada kriteria interpretasi nilai $d > 0,8$ menandakan perbedaan yang sangat berarti dalam konteks pendidikan (Field, 2024). Ini berarti penerapan TSTS dalam dua pertemuan pembelajaran telah memberikan perubahan hasil belajar yang setara dengan 1,4 standar deviasi lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan TPS.

Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian relevan. (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021) menemukan pengaruh signifikan TSTS terhadap hasil belajar IPS. (Sari & Indarini, 2021) melalui meta-analisis membuktikan TSTS lebih efektif dibandingkan model Jigsaw ditinjau dari hasil belajar tematik peserta didik SD. (Galuh Pangestuti, 2025) menunjukkan keunggulan TSTS dibandingkan STAD dalam konteks IPS terpadu kelas VIII SMP. (Nurjanah et al., 2024) juga menemukan peningkatan hasil belajar yang signifikan melalui penerapan model kooperatif berbasis kerja sama kelompok yang terstruktur. Konsistensi temuan lintas penelitian ini memperkuat posisi TSTS sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling efektif untuk konteks pembelajaran IPS di jenjang SMP.

Dari perspektif implikasi pembelajaran IPS, temuan ini memiliki relevansi langsung dengan tuntutan Capaian Pembelajaran (CP) IPS Fase D pada Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dinamika sosial dan memahami peran masyarakat serta negara dalam pertumbuhan ekonomi. Model TSTS dengan mekanisme diskusi dan pertukaran informasi lintas kelompok secara alamiah mendorong peserta didik berlatih keterampilan proses: mengamati, menanya, mengolah informasi, mengevaluasi, dan mengomunikasikan hasil analisis. Proses ini sejalan dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pemahaman konseptual mendalam melalui keterlibatan aktif dan refleksi. Integrasi antara model TSTS dan pendekatan *deep learning* memungkinkan peserta didik membangun

struktur pemahaman dari level unistruktural menuju level relasional dan *extended abstract* sebagaimana diidealkan dalam kerangka Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 89,29 secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 76,18 dengan nilai $t_h^{ItUNg} = 5,417$ ($p < 0,001$) dan Cohen's $d = 1,400$ yang termasuk kategori besar. Penerapan model TSTS pada materi Perdagangan Internasional terbukti efektif dalam mendorong peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam melalui mekanisme diskusi kelompok dan pertukaran informasi lintas kelompok. Model TSTS direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran IPS yang partisipatif dan interaktif di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru IPS untuk mengimplementasikan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai salah satu strategi pembelajaran utama khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan multidimensi. Bagi sekolah diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi guru dalam mengadopsi model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif melalui kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak TSTS terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaborasi peserta didik, atau memperluas kajian dengan menggunakan desain penelitian eksperimen murni pada populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs & Collis. (1982). *Evaluating the Quality of Learning: The SOLO Taxonomy*. <https://resolutionresources.com.au/wp-content/uploads/2022/02/Biggs-Collis-1982.pdf>
- Erwinsyah, A. (2025). Konstruksi Taksonomi Solo Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Irfani*, 21(1), 246–260. <https://doi.org/10.30603/Irfani.V21I1.6747>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/JPAP.V9N2.P321-334>
- Field. (2024). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (6th ed.)*. [https://repo.darmajaya.ac.id/5678/1/Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics %28 PDFDrive %29.pdf](https://repo.darmajaya.ac.id/5678/1/Discovering%20Statistics%20Using%20IBM%20SPSS%20Statistics%28%20PDFDrive%29.pdf)
- Fitriani, N., Suandi, S., & Muzakir, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Tirai Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 429–432. <https://doi.org/10.37824/VZDPD927>
- Galuh Pangestuti, W. (2025). *Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipetwo Stay Two Stray (Tsts) Dan Student Teamachievement Divisions (STAD) Dengan memperhatikan Aktivitas Belajarsiswa*

Kelas VIII SMP Al-Hudaj....

- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran Radec dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.36232/Jurnal Pendidikan Dasar.V3I2.1169>
- Nurjanah, S., Siliwangi No, J., & Kahuripan Kec Tawang Kota Tasikmalaya, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal Sains Student Research*, 2(5), 10–19. <https://doi.org/10.61722/JSSR.V2I5.2403>
- Purwaningsih, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/Educator.V2I4.1929>
- Safitri, D., S, D. A., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.61292/COGNOSCERE.90>
- Sari, C. W. P., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.23887/JP2.V4I1.33251>
- Wiguna, F. A., & Damayanti, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS DI SDN Ngadirejo Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.29407/JPDN.V3I2.11787>